

ANALYSIS OF TEACHER CREATIVITY IN THE LEARNING PROCESS OF SOCIAL SCIENCES IN SMPN 2 KOTO KAMPAR HULU

Deska Ela Sukma¹, Syakdanur², Suarman³

*deska.ela2698@student.unri.ac.id¹, ur_pekongkip@yahoo.com², suarman@lecturer.unri.ac.id³
082329286623*

*Economic Education Study Program
Department of Social Science Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the creativity of teachers in the learning process on social studies subjects at SMPN 2 Koto Kampar Hulu. The subjects in this study were 31 students, followed by social studies teachers, supervisors and school principals. SMP Negeri 2 Koto Kampar Hulu. The research data were collected using interview, observation, and documentation techniques. In this study, using qualitative descriptive analysis techniques, with steps starting from data collection, data reduction, data presentation and finally drawing conclusions. Based on the results of the study, it was concluded that the creativity of social studies teachers at SMPN 2 Koto Kampar Hulu had not shown the criteria for creative teachers, especially in relation to the ability of teachers to systematically organize material from easy to difficult, manage classes, prepare learning media and implement various learning methods. The low ability in this case results in a lack of attention and motivation to learn students in the learning process so that it affects student achievement. Therefore, to increase teacher creativity can be done by participating in teacher creativity development training.*

Key Words: *Teacher Creativity, Social Studies Learning*

ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 2 KOTO KAMPAR HULU

Deska Ela Sukma¹, Syakdanur², Suarman³

deska.ela2698@student.unri.ac.id¹, ur_pekconfkip@yahoo.com², suarman@lecturer.unri.ac.id³
082329286623

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Koto Kampar Hulu. Subjek pada penelitian ini adalah siswa sebanyak 31 orang, berikutnya adalah guru IPS, Pengawas dan Kepala Sekolah. SMP Negeri 2 Koto Kampar Hulu. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan akhirnya penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kreativitas guru IPS SMPN 2 Koto Kampar Hulu belum menunjukkan kriteria guru kreatif, terutama berkaitan dengan kemampuan guru dalam menata materi secara sistematis dari yang mudah ke yang sulit, mengelola kelas, menyiapkan media pembelajaran dan melaksanakan metode pembelajaran yang bervariasi. Rendahnya kemampuan dalam hal tersebut mengakibatkan kurangnya perhatian dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan kreativitas guru dapat dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan pengembangan kreativitas guru.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

Saat ini dunia pendidikan di Indonesia masih terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana. Artinya proses pendidikan di sekolah merupakan proses yang terencana dan mempunyai tujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa yang diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif serta proses belajar yang menyenangkan. Dengan demikian dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus sejalan secara seimbang. Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga pendidikan harus berorientasi pada siswa. Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses belajar yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku, baik yang berbentuk kecakapan sikap maupun keterampilan dalam melakukan suatu tindakan tertentu.

Berdasarkan Permendikbud No 58. tahun 2014 Pendidikan IPS bertujuan untuk memberikan pemahaman yang luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan yaitu: (1) memperkenalkan konsep konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) membekali kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, dan rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) memupuk komitmen dan kesadaran terhadap nilai nilai sosial dan kemanusiaan. (4) membina kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik di tingkat sosial, nasional maupun global.

Ketercapaian tujuan pembelajaran IPS dapat dilihat dari proses belajar dan hasil belajar IPS siswa yang diperoleh siswa yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan Permendikbud No. 23 ayat 1 Tahun 2016 KKM adalah salah satu kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan kriteria peserta didik, karakteristik mata pelajaran dan kondisi satuan pendidikan. Oleh karena itu setiap peserta didik harus mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal, guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Koto Kampar Hulu masih memiliki kreativitas yang rendah. Hal ini ditandai oleh:

1. Kemampuan guru dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran
Dilihat dari RPP yang dibuat, guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Koto Kampar Hulu hanya menggunakan metode ceramah dan tidak bervariasi
2. Menata materi secara sistematis dari yang mudah kepada yang sulit
Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Koto Kampar Hulu jarang menyusun materi secara sistematis berdasarkan tingkat kesulitan, karena hanya mengajar berdasarkan silabus yang telah ditentukan.
3. Mengorganisasikan kelas
Dalam mengorganisir kelas, guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Koto Kampar Hulu kurang melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran. Seringnya guru menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran cenderung satu arah.

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik diperlukan guru yang kreatif. Guru dituntut dapat menjadi contoh teladan kreatif (*creative role model*) yang mengembangkan sikap dan perilaku diri dengan memberikan inspirasi dan motivasi dengan menciptakan suasana kelas, materi dan metode serta teknik pembelajaran yang kreatif untuk perkembangan siswa.

Menurut Retnowati (2013) kreativitas guru diperlukan dalam upaya memotivasi siswa agar mau belajar sehingga bakat dan minat siswa teraktualisasi dalam kegiatan belajar. Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif dalam belajar.

Mulyasa (2011) mengatakan bahwa kreativitas merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dalam implementasinya, guru harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran dengan menyediakan lingkungan yang kondusif, iklim pembelajaran yang demokratis, melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran baik secara fisik, sosial, maupun emosional

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Koto Kampar Hulu pada Januari sampai April 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini berjumlah 34 orang yang terdiri dari 31 orang siswa kelas VII, satu orang guru IPS kelas VII, Kepala Sekolah dan pengawas SMP Negeri 2 Koto Kampar Hulu. Pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Data dianalisis melalui tiga langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PENENLITIAN

Kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam menciptakan suatu hal baru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat mendorong siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru IPS SMPN 2 Koto Kampar Hulu SMP belum menunjukkan kriteria guru kreatif. Guru IPS SMPN 2 Koto Kampar Hulu hanya memiliki kemampuan dalam mengembangkan indikator. Sedangkan kemampuan dalam menata materi secara sistematis dari yang mudah ke yang sulit, mengelola kelas, menyiapkan media pembelajaran dan menyiapkan metode yang bervariasi belum dimiliki oleh guru IPS SMPN 2 Koto Kampar Hulu .

1. **Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Indikator**
Kemampuan dalam mengembangkan indikator guru IPS SMP 2 Koto Kampar Hulu sudah menunjukkan kriteria guru kreatif. Hal ini ditandai dengan kemampuan guru melakukan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator, mengembangkan indikator sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian dan merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan indikator. Dilihat dari RPP yang dibuat guru IPS SMPN 2 Koto Kampar Hulu, indikator pembelajaran telah sesuai dengan SK dan KD. Tujuan dan penilaian pembelajaran juga dibuat berdasarkan indikator pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil observasi guru IPS SMPN 2 Koto Kampar Hulu. Tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru IPS SMPN 2 Koto Kampar Hulu kepada peserta didik sesuai dengan apa yang ada pada RPP. Namun guru IPS SMPN 2 Koto Kampar Hulu belum menguasai karakteristik peserta didik, sehingga kemampuan guru masih kurang dalam mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik.
2. **Menata Materi Secara Sistematis Dari Yang Mudah Kepada Yang Sulit**
Kemampuan menata materi secara sistematis dari yang mudah kepada yang sulit, guru IPS SMP 2 Koto Kampar Hulu belum menunjukkan kriteria guru kreatif. Hal ini ditandai dengan guru IPS SMP 2 Koto Kampar Hulu hanya menggunakan strategi pembelajaran eksploratif dengan metode ceramah. Fauzi dan Monawati (2018) mengatakan bahwa kreativitas guru adalah proses menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru di dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas, guru IPS SMPN 2 Koto Kampar Hulu belum menunjukkan kemampuan dalam menata materi sesuai dengan tingkat kesulitannya dan cenderung mengikuti materi yang ada pada silabus. Kemudian materi yang disampaikan guru IPS SMP 2 Koto Kampar Hulu memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Namun tidak disusun secara sistematis dari yang mudah sampai yang sulit.
3. **Mengorganisasikan Kelas**
Kemampuan guru IPS SMP 2 Koto Kampar Hulu dalam mengorganisasikan kelas belum menunjukkan kriteria guru kreatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa/i, Guru IPS SMPN 2 Koto Kampar Hulu sudah melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran dengan menanyakan kembali kepada peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan pada akhir pertemuan. Namun guru IPS SMPN 2 Koto Kampar Hulu tidak menanyakan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran. Sehingga guru tidak mampu mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi peserta didik pada saat proses pembelajaran. Menurut Guntur (2012), peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Kemudian Dwi (2017) mengatakan bahwa kreativitas guru adalah kepiawaian guru dalam mengoptimalkan kemampuan daya pikirnya untuk mengemas kegiatan pembelajaran menjadi pembelajaran yang mudah diterima peserta didik, mengatasi masalah-masalah pembelajaran, memberikan terobosan-terobosan solusi untuk mengatasi masalah, dengan

berbagai cara serta memberikan semangat siswa dalam belajar sehingga dampak kreatif tersebut adalah pembelajaran yang sukses dan prestasi siswa yang memuaskan. Kemampuan ini yang belum dimiliki oleh guru IPS SMPN 2 Koto Kampar Hulu karena belum menguasai karakteristik dan potensi akademik peserta didik secara keseluruhan. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan pengawas dan kepala sekolah bahwa guru IPS SMP 2 Koto Kampar Hulu belum mampu dalam mengorganisasikan kelas secara keseluruhan.

4. Menyiapkan Media Pembelajaran

Kemampuan menyiapkan media pembelajaran guru IPS SMPN 2 Koto Kampar Hulu belum menunjukkan kriteria guru kreatif. Berdasarkan observasi, Guru IPS SMPN 2 Koto Kampar Hulu hanya menggunakan papan tulis dan proyektor sebagai media pembelajaran. Menurut Suryosubroto (2011) kreativitas adalah menemukan sesuatu yang lebih mudah diaplikasikan oleh peserta didik. Ulfa (2018) mengatakan bahwa kreativitas guru adalah suatu kualitas dimana guru harus mengembangkan ide-ide yang baru atau sesuatu yang mudah diaplikasikan oleh siswa dalam pembelajaran sehingga menciptakan suasana yang membuat murid paham dan nyaman dalam pembelajaran. Karena fungsi dari media pembelajaran adalah membantu peserta didik agar mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran yang membosankan, sehingga tidak dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

5. Menyiapkan Metode Yang Bervariasi

Kemampuan dalam menyiapkan metode yang bervariasi Guru IPS SMPN 2 Koto Kampar Hulu belum menunjukkan kriteria guru kreatif. Berdasarkan Observasi guru IPS SMPN 2 Koto Kampar Hulu selalu menggunakan metode ceramah atau *teacher center*. Padahal dilihat dari RPP yang dibuat guru IPS SMPN 2 Koto Kampar Hulu telah membuat variasi metode pembelajaran, seperti metode diskusi dan metode pemecahan masalah. Namun guru belum menerapkan metode pembelajaran yang telah dibuat dalam RPP. Namun pada saat proses pembelajaran guru tetap menggunakan metode ceramah sehingga belum mampu memberikan rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi belajar sehingga dalam pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar (Edi, 2013).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan kreativitas guru IPS SMPN 2 Koto Kampar Hulu belum menunjukkan kriteria guru kreatif. Guru IPS SMPN 2 Koto Kampar Hulu hanya memiliki kemampuan dalam mengembangkan indikator. Sedangkan kemampuan dalam menata materi secara sistematis dari yang mudah ke yang sulit, mengelola kelas, menyiapkan media pembelajaran dan menyiapkan metode yang bervariasi belum dimiliki oleh guru IPS SMPN 2 Koto Kampar Hulu.

Rekomendasi

1. Bagi guru IPS SMP Negeri 2 Koto Kampar Hulu
Guru IPS SMP Negeri 2 Koto Kampar Hulu dapat meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran seperti mengikuti pelatihan pengembangan kreativitas guru, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik, khususnya pada kemampuan dalam menata materi secara sistematis dari yang mudah ke yang sulit, mengelola kelas, menyiapkan media pembelajaran dan menyiapkan metode yang bervariasi.
2. Bagi Kepala SMP Negeri 2 Koto Kampar Hulu
Kepala SMP Negeri 2 Koto Kampar Hulu membuat kebijakan mengenai kreativitas guru dalam proses pembelajaran khususnya guru IPS seperti membuat atau merekomendasikan guru dalam pelatihan pengembangan kreativitas guru dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dan menjalankan visi dan misi sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya penelitian tentang kreativitas guru

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtim Wahyuni. 2014. Pengembangan Kreativitas Guru Sebagai Modal Penerapan Kurikulum 2013. *Researchgate*:1-11. Juni.
- Ana Albartina Dasem, Beatus M. Laka, Amelia Niwele. 2018. Peranan Guru Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Inpres Komboi Kabupaten Biak Numfor. *Wacana Akademika* 2(2):126-136. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Biak. Papua.
- Arief S. Sadiman. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bansu I Ansari dan Martinis Yamin. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. GP Press Group. Jakarta.
- Dedi Mulyasana. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dwi Sika Nur Rohmah. 2017. Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Mata Pelajaran SKI DI MTsN Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung. Tulungagung.
- Edi Waluyo. 2013. *Pengaruh Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Galia Indonesia. Bogor.
- Fauzi dan Monawati. 2018. Hubungan Antara Kecerdasan Logis Matematika Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar* 6(1):55-62. Universitas Syah Kuala. Aceh.
- Guntur Talajan. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Laksbang PRESSindo, Yogyakarta.
- Helda Jolanda Pentury. 2017. Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4(3):265-272. Universitas Indraprasta PGRI. Jakarta.
- La Hadisi, Wa Ode Astina dan Wampika. 2017. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa Di SMK Negeri 3 Kendari. *Jurnal Al-Ta'dib* 10(2):145-162. Institut Agama Islam Negeri Kendari. Kendari.
- Lusiana, Junaidi H. Matsum, Maria Ulfah. Analisis Kreativitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 6(1):1-11. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muthmainnah dan Rustiyarso Imran. 2016. Analisis Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Sosiologi Di Kelas X MAS Al-Jihad Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5(11):1-13. Universitas Tanjungpura. Pontianak.

- Numan Sumantri. 2013. *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Rosda Karya. Bandung.
- Rahmad. 2016. Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah 2(1): 67-78. IAIN Antasari. Banjarmasin.
- Reski Ramadani, St. Hasmiah Mustamin dan Ridwan Idris. 2017. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 5(1):82-95. UIN Alauddin. Makassar.
- Ridwan Abdullah Sani. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Kurikulum 2013*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sagala 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS*. Remaja Rodaskarya. Bandung.
- Slameto. 2011. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sri Narwanti. 2011. *Pendidikan karakter*. Familia. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Beserta Sistematika Proposal dan Laporrannya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Penerbit Ombak. Yogyakarta.
- Suryosubroto. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ulfa Kartika Fatmawati. 2018. Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Ponogoro.
- Wahyu Purhantara. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wijaya, Cece. 2011. *Pendidikan Remedial*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Yanti Oktavia. 2014. Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2(1): 808 - 831. Universitas Negeri Padang. Padang.